



INTISARI

Ujicoba tahap pertama pengembangan kawasan Nusakambangan sebagai daerah tujuan wisata telah dilakukan selama tiga tahun (1996-1999). Hasilnya menunjukkan bahwa pada tahun pertama dan kedua mengalami peningkatan, namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan kunjungan wisatawan. Penelitian mengenai pengembangan potensi obyek wisata kawasan Nusakambangan ini bertujuan untuk mengetahui: a) seberapa besar potensi obyek wisata (*supply*), b) seberapa besar potensi wisatawan, c) kondisi sarana-prasarana pariwisata, dan d) tingkat pengelolaan obyek wisata.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penentuan lokasi penelitian menggunakan teknik *zonasi* kawasan wisata (zona A, B, dan C). Teknik pengumpulan data kepariwisataan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data hasil observasi menggunakan teknik kuantitatif-empiris dengan pengharkatan (*scoring*) dan pembobotan (*weighting*).

Hasil analisis dengan teknik kuantitatif-empiris menunjukkan bahwa potensi obyek wisata (*supply*) termasuk dalam kelas II (berpotensi), potensi wisatawan termasuk dalam kelas II (berpotensi), kondisi sarana dan prasarana pariwisata termasuk kelas IV (kurang berpotensi), tingkat pengelolaan obyek wisata termasuk kelas III (cukup baik).

Berdasarkan potensi yang dimiliki, maka obyek wisata yang sesuai untuk dikembangkan adalah: a) wisata alam (pantai, laut, goa, dan flora-fauna), b) wisata sejarah/ budaya, dan c) wisata minat khusus (*sport, study/research, adventure*).

Rencana pengembangan diimplementasikan dalam bentuk pengembangan: a) daya tarik wisata, b) sarana pariwisata, c) prasarana pariwisata, d) pencapaian obyek wisata, e) pengelolaan, dan f) pengembangan paket wisata. Arah prioritas pengembangannya adalah zona A sebagai prioritas I, zona C prioritas II, dan zona B prioritas III.

Kata kunci: Potensi *supply*, sarana-prasarana pariwisata, pengembangan



ABSTRACT

The first try-out on the development of Nusakambangan area as an area of tourist destination has been carried out for three years (1996-1999). The result shows that in the first and the second year there is an encrease of the tourist visit but in the third year there is a decrease of the tourist visit. The development of tourist object potential in Nusakambangan area has the following purpose: a) to know how big the potential of tourist object (the supply), b) to know how big is the tourist visit potential, c) to know the condition of the tourist infrastructure, and d) to know the level of the tourist object management.

The method applied is survey method. The locatin of the survey is determined by using zoning technic (zone A, B, and C). The data collecting is done through observation, interview, and documentation. The data analysis for the observation result is done by using empirical quantitative technic with scoring and weighting.

The result of analysis by using empirical quantitative technic, shows that the tourist object potential (*supply*) belongs to level II (potential), the tourist potential shows level II (potential), the condition of tourist infrastructure show level IV (lack of potential), and the tourist object management shows level III (good enough).

Based on the potential owned, the tourist objects that are potential to be developed are: a) natural tourism (beach, sea, cave, and flora-fauna), b) cultural and historical tourism, and c) special interest tourism (sport, study/research, adventure).

The development plan is implemented by developing: a) tourist object attraction, b) tourism facilities, c) tourism infrastructure, d) accessibility, e) management, and f) tour package development. The main priority of the development is zone A as the first priority, zone C the second priority, and zone B as the third priority.

Keywords: Potential *supply*, tourism infrastructure, development